

BAB III

PROSES DAN TEKNIK PENCIPTAAN

A. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan Tugas Akhir ini penulis mengambil judul “APLIKASI TEKNIK BATIK TULIS DENGAN MOTIF RUMAH ADAT DAYAK KANAYATN PADA PEMBUATAN TAS WANITA” dan diperuntukan bagi wanita sebagai tas yang dapat menunjang penampilan pengguna. Adapun sebagai pengisi motif batik diatas, penulis juga mengambil beberapa motif yang merupakan motif batik khas Kalimantan Barat seperti burung *enggang/tinggang* (Elang Kalimantan), batang *garing* (simbol batang kehidupan bagi masyarakat Dayak), Mandau (senjata khas suku Dayak), dan *balanga* (benda berbentuk tempayan atau kendi).

Dalam proses penciptaan karya seni, banyak yang harus dilalui dan begitu juga dengan proses dari pembuatan karya TA yang dilakukan. Adapun beberapa langkah awal dari proses pengerjaan karya TA ini sendiri, penulis mencari informasi dan data sebanyak mungkin mengenai batik dan cara pengerjaannya, informasi motif Rumah Adat Kalimantan. Pencarian data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi tempat dari rumah adat Dayak Kalimantan Barat.

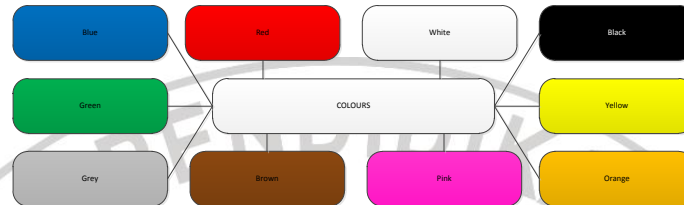
Motif tersebut merupakan ide dan kreasi penulis dalam mengaplikasikannya kedalam sebuah tas batik dan motif tersebut pun tidak terikat oleh aturan-aturan pembatikan tradisional, hal ini berlaku juga pada pewarnaan. Dalam pewarnaan yang akan digunakan nanti, penulis hanya akan memilih beberapa warna selain putih penulis akan memilih warna sebagai berikut :

1. Orange, menunjukkan kehangatan, energi, keseimbangan, antusiasme, persahabatan, kegembiraan, ketertarikan, dan independensi.
2. Merah, keberanian fisik, kekuatan, kehangatan, dan energi
3. Biru tua, kecerdasan, komunikasi, kepercayaan, efisiensi, ketenangan.

Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Cokelat, menunjukkan persahabatan, dan ramah.
5. Kuning, merujuk pada matahari, melambangkan ingatan, imajinasi logis, energi sosial, kerjasama, kebahagiaan, kegembiraan, kehangatan.



Gambar 3.1
Kelompok Warna
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

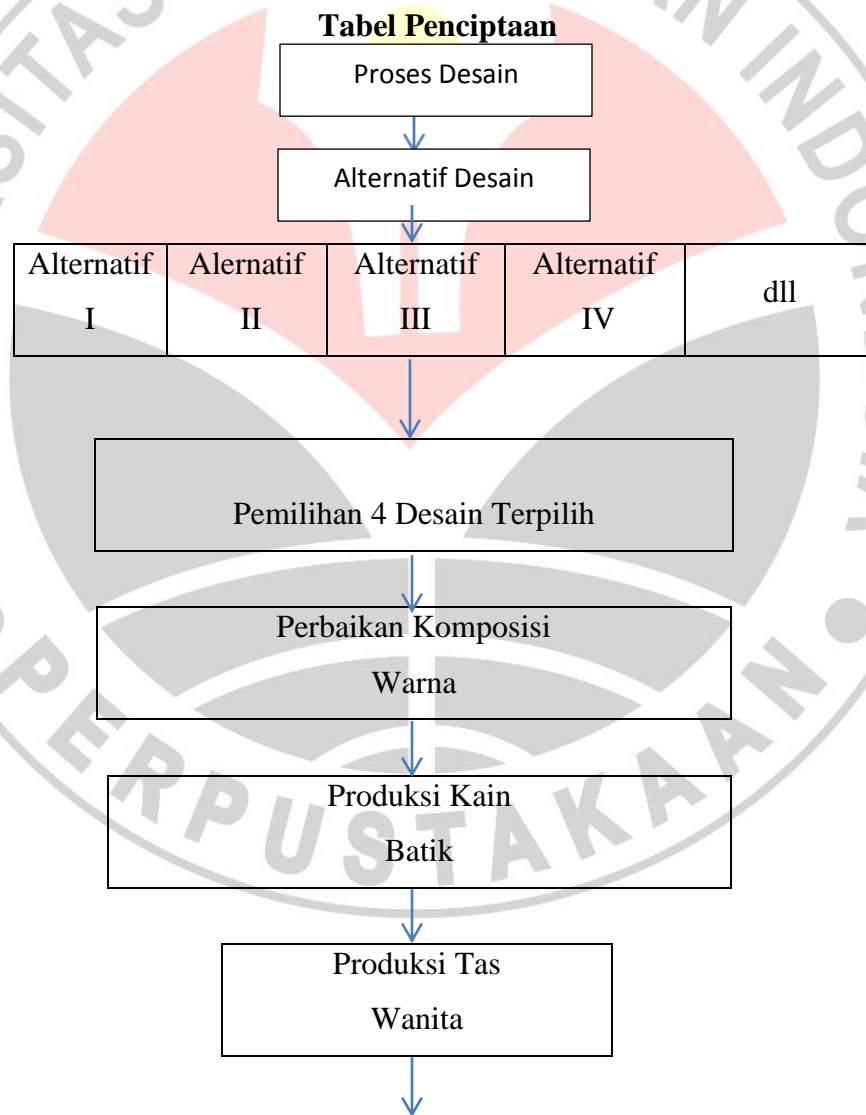
Proses yang dilakukan dalam menyelesaikan karya TA ini, penulis membaginya kedalam beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan dan Survei
 - a. Melakukan studi pustaka, observasi dan mengamati beberapa cara untuk menunjang proses dalam pembuatan karya TA.
 - b. Memilih dan menentukan tema dalam proses berkarya
 - c. Menentukan jadwal kegiatan
2. Proses Desain
 - a. Mengumpulkan serta menyediakan alat serta bahan yang akan digunakan dalam proses pembatikan dan pembuatan tas
 - b. Memilih dan membuat desain tas untuk remaja
 - c. Memilih dan menentukan motif yang akan dipergunakan dalam pembuatan karya TA
3. Proses Produksi
 - a. Mempersiapkan pewarnaan untuk pembuatan tas batik remaja
 - b. Memindahkan motif desain batik pada kain yang sudah dipola
 - c. Penulisan malam pada pada canting yang sudah digambari motif batik menggunakan canting

Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Melakukan proses pewarnaan
- e. Melakukan proses pelorodan malam pada kain yang sudah decanting
- 4. Finishing
 - a. Penjahitan tas
 - b. Pemilihan kulit sintetis
 - c. Bahan-bahan pendukung
 - d. Pengarahan pada pengrajin tas



Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Finishing

B. Teknik Penciptaan

Dalam proses penciptaan penulis harus mengetahui beberapa langkah agar sesuai dengan tahapan-tahapan.

1. Persiapan Alat dan Bahan

a. Alat

Alat yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan karya tugas akhir ini terdiri dari alat yang akan dipergunakan dalam proses membatik, yaitu: canting, wajan, kompor, gawangan, ember, panci dan baskom. Sedangkan alat yang dipergunakan dalam menggambar pola batik dan pola tas terdiri dari: pensil, *drawing pen*, penggaris, penghapus, meteran, gunting, dan kapur kain.

1) Canting

Canting adalah sejenis alat tulis khusus batik yang berbentuk corong / paruh burung yang terbuat dari kayu dan timah yang dilubangi agar malam mudah dituliskan pada kain yang sudah diberi pola batik. Adapun jenis-jenis canting yang digunakan untuk batik tersebut adalah canting untuk *isen-isen*, canting *klowong*, dan canting tembok.



Gambar 3.2

Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Canting Batik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Wajan

Wajan ialah perkakas yang digunakan untuk mencairkan malam (lilin) untuk membatik.



Gambar 3.3
Wajan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Kompor minyak

Kompor berfungsi dan digunakan untuk memanaskan lilin (malam) agar tetap mencair saat melakukan proses pemanasan malam dalam membatik, dan digunakan juga untuk merebus air agar mudah dalam pelorodan malam pada kain yang telah dicanting.



Gambar 3.4
Kompor
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4) Gawangan

Gawangan adalah alat untuk menyangkutkan dan membentangkan mori pada waktu membatik, terbuat dari kayu atau bambo.



Gambar 3.5
Gawangan kain
Sumber : Dokumentasi Pribadi

5) Ember

Ember berfungsi untuk menampung air yang sudah diberi warna untuk pewarnaan batik.

Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6) Panci

Panci digunakan pada saat akan melakukan pelorodan pada kain yang sudah diberi malam dan juga pada saat pengetelan kain.



Gambar 3.6
Panci

Sumber : Dokumentasi Pribadi

7) Kursi kecil / dingklik

Kursi kecil digunakan sebagai tempat duduk pada saat pembatik melakukan proses pencantingan, bentuknya kecil dan rendah. Tempat duduk ini terbuat dari kayu, rotan, dan plastik yang lebih banyak digunakan sekarang.



Gambar 3.7
Kursi kecil

Sumber : pdsdadigroup.com

8) Timbangan

Timbangan berfungsi sebagai alat untuk menimbang bubuk pewarna sehingga didapatkan takaran warna yang sesuai.

Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.8
Timbangan

Sumber : antikwov.blogspot.com

9) Gelas ukur

Gelas pengukur adalah media tempat mengukur jumlah air yang digunakan. Gelas yang digunakan terbuat dari plastik atau kaca yang tahan terhadap kostik soda dan bahan kimia lainnya.



Gambar 3.9
Gelas ukur

Sumber : cat-airbrush.blogspot.com

- a. Pensil, *drawing pen*, penghapus, penggaris, meteran, gunting dan kapur kain.
 - pensil berfungsi sebagai alat untuk membuat desain batik pada pola kertas
 - *Drawing pen* berfungsi sebagai alat untuk menebalkan atau memperjelas desain motif batik yang sudah digambari dengan pensil, agar pada waktu penjiplakan pada kain mudah terlihat.

Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Penghapus berfungsi sebagai alat untuk menghapus gambar yang mungkin salah pada waktu penggambaran.
- Penggaris berfungsi sebagai alat untuk mengukur pola tas yang akan dibuat pada kain.
- Meteran digunakan pada waktu pengukuran panjang kain yang akan dibuat tas
- Gunting berfungsi sebagai alat untuk memotong kain.
- Kapur jahit digunakan untuk menandai gambar pada pola kain agar gampang dipotong dan hasil dari penggambaran oleh kapur jahit mudah hilang setelah dijahit.



Gambar 3.10
Penggaris pensil gunting dan penghapus
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Bahan-bahan yang Digunakan dalam Proses Berkarya

Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat batik terbagi atas menjadi dua bagian yaitu bahan pokok dan bahan penunjang. Bahan pokok adalah bahan yang paling utama dan tidak dapat digantikan dalam pembatikan, sedangkan bahan penunjang adalah bahan pelengkap yang dapat dipakai untuk membantu pada proses pembatikan.

a. Bahan Pokok

1) Kain Mori

Kain mori adalah kain yang terbuat dari serat kapas sebagai bahan baku batik. Kualitas mori bermacam-macam dan jenisnya sangat menentukan baik buruknya kain
Indriati, 2013

batik yang dihasilkan. Sebelum kain mori diolah, terlebih dahulu dicuci dengan air sampai bersih.



Gambar 3.11
Kain Mori

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) *Malam/ lilin dan parafin*

Malam adalah bahan perintang pada kain batik, gunanya agar dalam pewarnaan warna berbeda tidak akan bercampur karena ada pembatas menggunakan malam tersebut. Bahan malam terbuat dari *parafin* (C20-C30), lilin lebah, getah damar dan lemak hewan.

Kegunaan *parafin* sama dengan fungsi malam hanya saja bahan *parafin* tidak menggunakan campuran lagi.



Gambar 3.12
Malam/Lilin Batik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Bahan Pewarna

Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bahan pewarna yang akan dipilih adalah *Napthol*, yang pada umumnya *Napthol* adalah zat pewarna kimia yang biasa digunakan sebagai pewarna batik tulis, dicampur dengan *Kostik Soda*, *NHCL*, dan lain-lain.



Gambar 3.13

Napthol

Sumber : Dokumentasi Pribadi

4) Berbagai Zat Pembantu

Fungsi zat pembantu dalam proses pembatikan adalah untuk mendukung kelancaran proses pengerjaan.

1) *Kaustik Soda*

Kaustik soda (NaOH) adalah bahan kimia sebagai pencampur warna *naphthol*.

2) Soda Abu

Soda abu ($\text{Na}_2\text{CO}_3 \cdot 10\text{H}_2\text{O}$) adalah bahan kimia yang fungsinya mempermudah pelepasan malam pada saat proses pelorodan.

a. Bahan Penunjang

1) Busa dan kain pelapis dalam

Busa puring berfungsi sebagai bahan untuk membuat tas agar lebih terlihat rapi dan berisi.

2) Aksesoris

Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aksesoris berfungsi sebagai alat penunjang tas agar tampak lebih lengkap dan menarik.



Gambar 3.14

Aksesoris

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Kulit imitasi

Kulit imitasi digunakan sebagai pelengkap pada pembuatan karya Tugas Akhir ini.

C. Tahapan Penciptaan

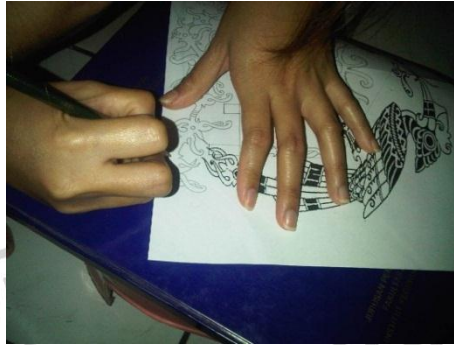
1. Pengetelan

Proses perendaman kain untuk menghilangkan kanji dari pabrik dan mengembangkan pori-pori kain agar leebih mudah menyerap ketika diberi malam. Pengetelan dilakukan dengan merendam kain pada larutan air yang dicampur dengan kostik soda selama 2 jam, lalu kain dicuci hingga bersih, selain menggunakan kostik soda, pengetelan dapat dilakukan menggunakan minyak kacang dengan direndam semalam lalu di cuci bersih.

2. Proses pembuatan desain motif

Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.15
Proses penggambaran Desain Pada Kertas
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.16
Proses Pemindahan Desain pada kain
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Proses Membatik



Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 3.17
Pencantingan Sebelum di warna
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.18
Proses Penutupan Warna pertama
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.19
Proses Penutupan Warna kedua
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.20
Proses Penutupan Warna ketiga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Proses pewarnaan



Gambar 3.21
Proses Pewarnaan 1
Celup Napthol
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.22
Pewarnaan 2
Celup Napthol
Sumber : Dokumentasi Pribadi

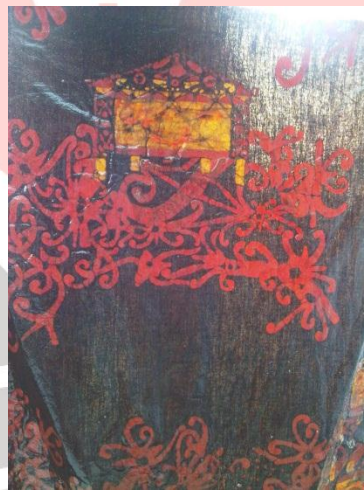
Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.23
Pewarnaan 3
Celup Napthol

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.24
Proses Pewarnaan 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi

5. Pelorodan Malam / Lilin

Proses pelorodan sebagai proses akhir pembuatan karya batik adalah proses pelepasan malam yang menempel pada kain dengan cara direbus pada air mendidih yang telah dicampur soda kostik atau *waterglass*. Setelah itu kain dicuci sampai bersih.

Indriati, 2013

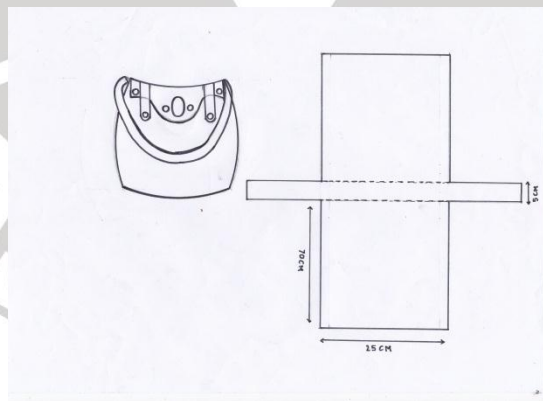
Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.25
Pelorodan malam/lilin
Sumber : Dokumentasi Pribadi

1. Proses pembuatan tas
 - a. Pembuatan desain tas

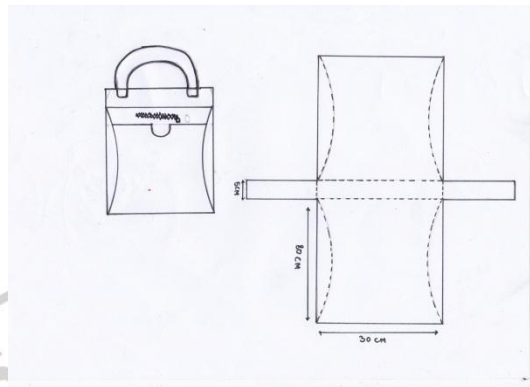
Untuk pembuatan desain tas penulis terlebih dahulu melakukan observasi pada berbagai bentuk tas yang sudah ada dipasaran, baik secara langsung maupun melalui media internet. Pembuatan desain tas ini penulis buat dengan menggunakan cara manual dan tentunya dibuat dengan menyesaikannya terlebih dahulu dengan desain motif yang sudah dibuat.



Gambar 3.26
Desain Tas 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

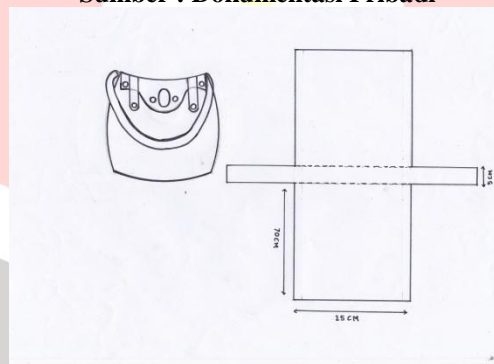
Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



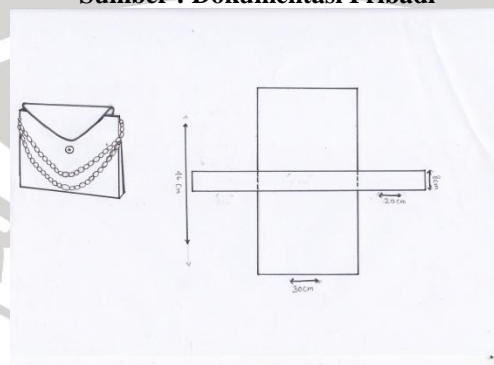
Gambar 3.27
Desain Tas 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.28
Desain Tas 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.29
Desain Tas 4

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Indriati, 2013

Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Motif Rumah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Pembuatan pola

Pada pembuatan pola tas, penulis juga menggunakan cara manual, untuk pola tas penulis harus menyesuaikan dengan bahan yang ada yaitu kain batik. Pola juga sangat berpengaruh pada karya tas yang dibuat, karena pada setiap bagian dari tas tersebut harus disesuaikan agar terlihat seimbang satu dengan bagian lainnya.

c. Penjahitan

Pada proses penjahitan ini penulis tidak mengerjakannya sendirian, penulis dibantu oleh tukang jahit, proses penjahitan ini berlangsung selama 2 minggu dan pada masing-masing tas, penulis memberikan arahan pada penjahit agar sesuai dengan desain tas yang telah dibuat sebelumnya.

d. *Finishing*

Langkah terakhir dari proses ini adalah penjahitan kain yang telah di pola dan di batik untuk dijadikan tas.